Volume 2 Issue 2 (2026) Pages 292-297
Jurnal Pengabdian Cendekia
E-ISSN: 3089-6312

Pendampingan Pembiasaan Salat Dhuha Sebelum Pembelajaran dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI J pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Eva Suriyaningsih[1], Muhammad Redha Anshari[2], Nengsih Nengsih[3]

[1,2] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
[3] Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.292

Abstrak

Penguatan karakter religius peserta didik memerlukan pembiasaan ibadah yang dilakukan secara terarah dan didampingi. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran dalam penguatan karakter religius peserta didik kelas XI J pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, dan data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil observasi menunjukkan bahwa salat Dhuha dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai. Peserta didik terlibat aktif dan bersemangat, baik dalam salat Dhuha maupun dalam membaca surah Yasin. Pembiasaan tersebut mendukung penguatan karakter religius peserta didik. Simpulannya, pendampingan pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran layak dipertahankan sebagai strategi penguatan karakter religius di kelas.

Kata Kunci: karakter religius, pembiasaan, pendampingan, salat Dhuha, surah Yasin.

Abstract

Strengthening students' religious character requires worship habituation that is purposeful and guided. This community service aimed to describe the mentoring of Dhuha prayer habituation before lessons in strengthening the religious character of Grade XI J students in the Al-Qur'an Hadith subject. A descriptive qualitative approach was used with observation as the data collection technique, and the data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The observations showed that the Dhuha prayer was performed in the morning before the Al-Qur'an Hadith lesson began. Students were actively involved and enthusiastic, both in performing the Dhuha prayer and in reciting Surah Yasin. This habituation supported the strengthening of students' religious character. It is concluded that mentoring Dhuha prayer habituation before lessons is worth sustaining as a strategy for strengthening religious character in the classroom.

Keywords: *religious character, habituation, mentoring, Dhuha prayer, Surah Yasin.*

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.292
Copyright (c) 2026

Corresponding author: Eva Suriyaningsih
Email Address: evasamuda91@gmail.com
Received 24 November 2026, Accepted 26 November 2026, Published 27 November 2026

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang utuh. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter religius menjadi fondasi utama karena nilai keagamaan membimbing peserta didik menjalani kehidupan secara bertanggung jawab (Rodiyah et al., 2026). Karakter religius tidak cukup ditanamkan melalui penyampaian materi secara teoritis. Ia memerlukan pengalaman langsung yang dilakukan berulang dan konsisten sehingga menjadi bagian dari kebiasaan (Hafiz et al., 2025). Rahmawati et al. (2021) juga menegaskan bahwa karakter religius perlu dikaitkan dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar nilainya benar-benar hidup dalam proses belajar.

Salah satu bentuk pembiasaan ibadah yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam adalah salat Dhuha. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa pembiasaan salat Dhuha berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik (Aprilia & Sajari, 2022; Dzikro, 2025; Kamila et al., 2025; Sholicha & Aliyah, 2024). Airlangga et al. (2025) menemukan bahwa salat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai mendorong peserta didik melaksanakan salat secara mandiri tanpa paksaan dari guru maupun orang tua. Temuan serupa dilaporkan Islamiah dan Noor (2022), yang menyoroti aspek kedisiplinan, konsistensi, dan pelaksanaan ibadah tanpa paksaan sebagai ciri pembiasaan yang berjalan baik.

Meskipun demikian, pembiasaan ibadah tidak otomatis menumbuhkan nilai religius. Anwar dan Wakhudin (2026) menunjukkan bahwa salat Dhuha yang terjadwal rutin di madrasah ibtidaiyah belum sepenuhnya menghasilkan kedisiplinan dan kekhusyukan, karena internalisasi nilai memerlukan kesadaran dan proses yang memadai pada diri peserta didik. Karena itu, pembiasaan perlu disertai pendampingan. Rodiyah et al. (2026) melaporkan bahwa pendampingan partisipatif yang memadukan pembiasaan dan keteladanan guru di madrasah aliyah meningkatkan partisipasi serta kesadaran beribadah peserta didik. Nura et al. (2023) juga telah melaksanakan pendampingan praktik ibadah salat Dhuha, tetapi pada peserta didik kelas I madrasah ibtidaiyah.

Kajian yang secara khusus menempatkan pendampingan pembiasaan salat Dhuha di dalam rangkaian pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang kelas XI masih terbatas. Padahal mata pelajaran ini memuat nilai-nilai yang sangat dekat dengan praktik ibadah, sehingga pembiasaan sebelum pembelajaran berpeluang menyiapkan peserta didik secara spiritual untuk menerima materi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran pada peserta didik kelas XI J, keterlibatan dan respons mereka, serta dukungan pembiasaan tersebut terhadap penguatan karakter religius. Hasilnya diharapkan menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang pembiasaan ibadah yang terintegrasi dengan pembelajaran.

Metodologi

Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus kegiatan adalah menggambarkan proses pelaksanaan, keterlibatan, dan respons peserta didik sebagaimana terjadi secara alami di kelas, bukan mengukur pengaruh secara statistik. Rumusan masalah yang dijawab meliputi (1) pelaksanaan pendampingan pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran, (2) keterlibatan

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.292

dan respons peserta didik, dan (3) dukungan pembiasaan tersebut terhadap penguatan karakter religius.

Subjek kegiatan adalah peserta didik kelas XI J pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kegiatan dilaksanakan di MAN Kota Palangka Raya selama masa pendampingan berlangsung (selama 4 bulan).

Peneliti hadir langsung di lokasi sebagai pendamping sekaligus pengamat. Pendamping mengawal pelaksanaan salat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai dan mencatat apa yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Data dikumpulkan melalui observasi. Pengamatan difokuskan pada tiga hal yang sejalan dengan rumusan masalah, yaitu waktu dan alur pelaksanaan kegiatan, tingkat keterlibatan serta semangat peserta didik, dan perilaku yang mencerminkan karakter religius. Hasil pengamatan dituangkan dalam catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan catatan lapangan.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles et al. (2014) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Catatan lapangan dipilah berdasarkan tiga fokus pengamatan, disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel ringkasan, kemudian disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan pengecekan ulang catatan lapangan terhadap kejadian yang diamati.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi disajikan berdasarkan tiga rumusan masalah. Ringkasan temuan pada setiap fokus ditampilkan pada Tabel 1, kemudian diuraikan dan dibahas dengan mengaitkannya pada hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Pendampingan Salat Dhuha di Kelas XI J

Fokus Observasi	Temuan Observasi	Indikasi Karakter Religius
Pelaksanaan pendampingan	Salat Dhuha dilaksanakan pada pagi hari, sebelum pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai.	Ketaatan beribadah dan keteraturan waktu
Keterlibatan dan respons peserta didik	Peserta didik terlibat aktif dan bersemangat mengikuti salat Dhuha serta membaca surah Yasin.	Kesungguhan, antusiasme, dan kecintaan pada amalan ibadah
Dukungan terhadap karakter religius	Pembiasaan yang berjalan terus-menerus mendukung penguatan karakter religius peserta didik.	Kebiasaan beribadah yang tumbuh menjadi bagian dari sikap sehari-hari

Sumber: Hasil observasi lapangan, diolah penulis.

Pelaksanaan Pendampingan Pembiasaan Salat Dhuha Sebelum Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendampingan pembiasaan salat Dhuha pada peserta didik kelas XI J dilaksanakan pada pagi hari, sebelum pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai. Dengan penempatan ini, salat Dhuha menjadi kegiatan pembuka yang mendahului proses belajar di kelas, sehingga peserta didik memasuki pembelajaran setelah lebih dulu melaksanakan ibadah.

Penempatan kegiatan pada awal hari sejalan dengan praktik yang dilaporkan Airlangga et al. (2025), yaitu pembiasaan salat Dhuha sebelum memulai pembelajaran. Rodiyah et al. (2026) juga melaksanakan pendampingan secara rutin sebelum proses pembelajaran dimulai agar kegiatan menjadi bagian dari aktivitas keseharian peserta didik. Pola yang sama tampak dalam kegiatan di kelas XI J. Letak kegiatan di awal hari penting karena kegiatan yang selalu hadir pada waktu yang sama lebih mudah menjadi kebiasaan, sedangkan kegiatan yang berpindah-pindah waktunya cenderung mudah terlewat.

Keberadaan pendamping juga menjadi bagian penting dari pelaksanaan. Dalam kegiatan ini pendamping mengawal jalannya salat Dhuha, tidak hanya memerintahkannya.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.292
Rodiyah et al. (2026) menekankan bahwa kehadiran guru secara langsung memberi contoh nyata tentang konsistensi beribadah, dan pendampingan menjaga agar kegiatan tidak berhenti pada formalitas. Hal ini relevan dengan temuan Anwar dan Wakhudin (2026) bahwa pembiasaan ritual yang terjadwal tanpa pendampingan yang memadai belum otomatis menumbuhkan nilai substantif.

Keterlibatan dan Respons Peserta Didik

Respons peserta didik kelas XI J terhadap kegiatan ini sangat positif. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik terlibat aktif dan bersemangat dalam melaksanakan salat Dhuha. Semangat yang sama tampak ketika mereka membaca surah Yasin. Keterlibatan ini ditunjukkan oleh kesungguhan peserta didik mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga selesai.

Antusiasme tersebut penting dibaca sebagai indikator kualitas pembiasaan. Islamiah dan Noor (2022) menyebut pelaksanaan salat Dhuha tanpa paksaan sebagai salah satu aspek pembiasaan yang baik, dan Airlangga et al. (2025) mengaitkan pembiasaan ini dengan kemandirian peserta didik dalam melaksanakan salat. Respons yang bersemangat pada kelas XI J menunjukkan bahwa kegiatan dijalani sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban yang menuntut pengawasan. Temuan ini berbeda dengan gambaran yang dilaporkan Anwar dan Wakhudin (2026), yang mencatat partisipasi yang belum stabil dan keterlambatan pada peserta didik madrasah ibtidaiyah. Perbedaan itu dapat dipahami karena peserta didik kelas XI berada pada tahap perkembangan yang lebih matang, dan karena kegiatan di kelas XI J didampingi secara langsung.

Pembacaan surah Yasin menambah dimensi lain pada kegiatan. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang menyertai ibadah memperkaya pengalaman spiritual peserta didik dan sejalan dengan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menuntut kedekatan dengan teks Al-Qur'an. Dalam kerangka ini, kegiatan membaca Yasin turut melatih kefasihan dan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Agustin et al. (2024) juga melaporkan bahwa pembiasaan salat Dhuha yang dipadukan dengan zikir mendorong rasa syukur dan kedisiplinan beribadah pada peserta didik.

Dukungan Pembiasaan Salat Dhuha terhadap Penguatan Karakter Religius

Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran mendukung penguatan karakter religius peserta didik kelas XI J. Dukungan ini terlihat dari kesungguhan dan semangat peserta didik dalam beribadah yang berlangsung berulang pada awal pembelajaran. Pengulangan inilah yang menjadi mekanisme utama pembentukan karakter, karena karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan terus-menerus hingga menjadi bagian dari diri individu (Rodiyah et al., 2026).

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Aprilia dan Sajari (2022) serta Kamila et al. (2025) melaporkan bahwa pembiasaan salat Dhuha berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dan Dzikro (2025) serta Muliyadi et al. (2025) melaporkan hal serupa pada jenjang sekolah dasar. Rodiyah et al. (2026) menambahkan bahwa pembiasaan yang didampingi dan disertai keteladanan guru menggeser ibadah dari kepatuhan formal menuju kesadaran dari dalam diri. Pergeseran semacam inilah yang diharapkan juga terjadi pada peserta didik kelas XI J, dan semangat yang tampak dalam observasi merupakan tanda awal ke arah itu.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, ibadah memang diposisikan sebagai sarana pembentukan akhlak. Badriyah (2021) menjelaskan bahwa dalam pemikiran Al-Ghazali, pembentukan akhlak mulia memerlukan pembiasaan yang terus-menerus, tidak cukup melalui pemberian materi. Penempatan salat Dhuha tepat sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadis mempertemukan pembiasaan ibadah dengan pembelajaran nilai, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai religius tetapi juga mengamalkannya. Didit Darmawan dan Nabila (2026) pun menekankan bahwa keteladanan guru dan disiplin yang konsisten menjadi perpaduan penting dalam pendidikan akhlak di sekolah.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.292

Hasil ini perlu dibaca dengan hati-hati. Data diperoleh dari observasi pada satu kelas dalam waktu terbatas, sehingga temuan menggambarkan keterlibatan dan dukungan terhadap karakter religius sebagaimana teramati, bukan mengukur besarnya perubahan karakter. Peringatan Anwar dan Wakhudin (2026) bahwa ritual rutin belum otomatis menjadi nilai yang terinternalisasi menjadi alasan agar pendampingan dilanjutkan secara konsisten dan didukung data tambahan, misalnya wawancara dengan guru dan peserta didik, pada kegiatan berikutnya.

Simpulan

Pendampingan pembiasaan salat Dhuha pada peserta didik kelas XI J dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai. Peserta didik terlibat aktif dan bersemangat, baik dalam salat Dhuha maupun dalam membaca surah Yasin. Pembiasaan ini mendukung penguatan karakter religius peserta didik. Pendampingan perlu dilanjutkan secara konsisten dan dikembangkan dengan pengumpulan data yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

Agustin, Achadah, A., & Bisri, H. (2024). *Metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal 8 Kepanjen*. JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), *3*(2), 1–9. https://doi.org/10.58788/jipi.v3i2.5645

Airlangga, E., Rakhmah, A. A., Septiyani, L., Aryola, G., Azhar, Z. R., & Muhtarom, T. (2025). *Implementasi program pembiasaan aktivitas shalat dhuha untuk menumbuhkan karakter mandiri dan religius di SD IT Alam Nurul Islam*. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, *9*(1), 1–8. https://doi.org/10.26858/jkp.v9i1.69517

Anwar, N. A. F., & Wakhudin, W. (2026). *Dinamika pembentukan karakter disiplin dan religius murid Fase B melalui pembiasaan ibadah di madrasah ibtidaiyah*. JGK (Jurnal Guru Kita), *10*(3). https://doi.org/10.24114/jgk.v10.i3.74586

Aprilia, S., & Sajari, D. (2022). *Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha*. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, *5*(2), 211–222. https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114

Badriyah, L. (2021). *Pemikiran Al-Ghazali dalam pendidikan Islam*. Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiyah, *28*(02). https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i02.340

Didit Darmawan, & Nabila, N. (2026). *Pendidikan akhlak di sekolah: Perpaduan keteladanan guru dan disiplin yang konsisten*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jurdikbud), *6*(1), 305–333. https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v6i1.11173

Dzikro, F. (2025). *Upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan salat dhuha di SDIT Insan Mulia Bojong Kulur Kab. Bogor*. Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, *6*(1), 1–13. https://doi.org/10.51874/jips.v6i1.302

Hafiz, M., Ritonga, A. A., & Nasution, S. (2025). *Implementasi budaya religius dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa SMP*. Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, *11*(1), 298–305. https://doi.org/10.29210/1202525969

Islamiah, R., & Noor, W. (2022). *Praktik pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Al-Islam Kemuja*. LENTERNAL: Learning and Teaching Journal, *3*(3), 139–143. https://doi.org/10.32923/lenternal.v3i3.2914

Kamila, N., Al-Afthoni, F. Z., & Qithrotun Nada, N. U. (2025). *Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo*. An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education, *1*(01), 74–88. https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2132

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.292

Muliyadi, M., Amin, M., & Arifin, Z. (2025). *Kegiatan Dhuha dalam menanamkan karakter Islami pada siswa di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru*. Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, *5*(1), 184–195. https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4330

Nura, B. S., Kurnia, L., Dayani, M., Jannah, M., & Mutamakin, M. (2023). *Pendampingan praktek ibadah sholat dhuha pada peserta didik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Kota Malang*. Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, *1*(2), 134–146. https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2071

Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). *Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, *10*(4), 535. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673

Rodiyah, S. K., Badriyah, L., & Masnawati, E. (2026). *Pendampingan budaya religius melalui sholat dhuha dalam penguatan karakter peserta didik di MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, *9*(2), 1071–1079. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i2.15523

Sholicha, N., & Darajatul Aliyah, N. (2024). *Penerapan metode pembiasaan sholat dhuha dalam upaya penanaman sikap disiplin pada siswa SD Al-Huda Sidoarjo*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, *3*(2), 102–112. https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.131